

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan melakukan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan, serta koordinasi dan pengendalian. Sentra Industri Pande Besi yang terletak di Desa Padas Karangnom Kabupaten Klaten merupakan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan olahan besi atau penyedia alat-alat di sektor pertanian. Keberadaan industri ini memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Penduduk yang aktif dalam industri pande besi, secara tidak langsung mereka telah ikut berperan dalam membangun perekonomian negara.

*Home industry* ini telah mampu menyerap karyawan > 100 orang dengan umur berkisar antara 20-55 tahun. Kegiatan kerja yang ada yaitu melakukan berbagai aktifitas seperti pemotongan besi, pengelasan atau penyambungan, dan penempaan besi serta proses *finishing* dengan waktu kerja 8 jam per hari dan 1 jam istirahat, pola kerja seperti ini bisa mengakibatkan beban kerja pada karyawan.

Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan kerja disebabkan oleh banyak faktor baik dari faktor individu, dan juga faktor dari luar seperti lingkungan kerja (Gurusinga, 2013). Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada karyawan. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan karyawan dan dapat menurunkan produktivitas. Berdasarkan data BPJS pada tahun 2015 dari sekitar 254 juta warga negara Indonesia, lebih dari 50% adalah kelas pekerja dengan status berusaha (46,79%), pekerja penerima upah (38,58%), dan pekerja keluarga (9,83%) dan 9 orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Sementara data dari ILO menunjukkan, rata-rata terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total itu, sekitar 70% berakibat fatal yakni kematian atau cacat seumur hidup.

Kelelahan kerja juga dapat dipengaruhi oleh sistem jam kerja yang ada di industri. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan tersebut berisi tentang pembagian jam kerja, misalnya untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu memiliki jam kerja selama 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Sedangkan untuk karyawan dengan 5 hari kerja dalam 1 minggu memiliki jam kerja selama 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu. Sebagaimana pada perusahaan yang umum di Indonesia, karyawan di sentra industri harus bekerja selama 8 jam dengan jeda istirahat pada saat makan siang saja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan yang cukup besar bagi karyawan.

Karyawan yang mengalami kelelahan seringkali mengalami dehidrasi dan denyut nadi menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan kebutuhan oksigen dan kebutuhan cairan menjadi meningkat. Hasil penelitian Jejen, *et al* (2012), yang dilakukan pada karyawan bagian pengepakan di sebuah perusahaan di Semarang, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti, sebanyak 69,7% mengalami kelelahan ringan dengan dehidrasi rendah, sedangkan sebanyak 23,3% mengalami dehidrasi tinggi sehingga mengalami kelelahan berat.

Dehidrasi merupakan ketidakseimbangan cairan tubuh dikarenakan pengeluaran cairan lebih besar daripada pemasukan. Dehidrasi dapat terjadi tanpa disadari di saat melakukan aktivitas dan juga karena cuaca panas. Perubahan iklim/ cuaca ini telah menyebabkan terjadinya tekanan panas yang akan diterima oleh karyawan yang bekerja di lingkungan tempat kerja sebagai beban tambahan. Hal ini dapat mengakibatkan pengaruh negatif kepada karyawan berupa gangguan pelaksanaan saat bekerja maupun gangguan kesehatan yang meliputi, suhu tubuh meningkat, dehidrasi dan juga denyut nadi meningkat. Hal ini dapat berdampak pada potensi terjadinya beban kardiovaskuler (Moeljosoedarmo, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di sentra industri tersebut pada awal bulan Juni 2015 terhadap 10 responden, diperoleh data sebanyak 80% responden yang mengalami tingkat kelelahan berat serta 20% responden mengalami tingkat kelelahan kerja sedang. Hasil pengukuran tingkat beban kardiovaskuler dengan cara mengukur denyut nadi pada saat bekerja dan saat istirahat diperoleh data dengan rata-rata dari 10 responden yaitu 64,724% yang

berarti beban kerja adalah agak berat, 80 % responden mengalami dehidrasi sedang dan 20% responden mengalami dehidrasi ringan.

Tingginya beban kardiovaskuler dan dehidrasi pada karyawan diakibatkan beban kerja yang tinggi. Hal ini juga akan berdampak pada kelelahan tiap pekerja. Sebagaimana hal ini juga terjadi pada karyawan di Sentra Industri Pande Besi yang memiliki beban kerja yang agak berat dan dehidrasi yang sedang serta kelelahan yang agak berat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan beban kardiovaskuler dengan dehidrasi dan kelelahan pada pekerja bagian penempaan besi di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan beban kardiovaskuler dengan dehidrasi dan kelelahan pada pekerja bagian penempaan besi di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan beban kardiovaskuler dengan dehidrasi dan kelelahan pada pekerja bagian penempaan besi di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai dan mengamati karakteristik responden di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

- b. Menilai dan mengamati beban kardiovaskuler di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.
- c. Menilai dan mengamati dehidrasi pada pekerja di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.
- d. Menilai dan mengamati kelelahan pekerja pada pekerja di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pekerja**

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan kepada pekerja mengenai beban kerja, kelelahan kerja dan dehidrasi pada pekerja di tempat kerja.

##### **2. Bagi Pemilik Industri**

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang tingkat beban kerja kardiovaskuler dengan tingkat kelelahan dan dehidrasi serta pengaruhnya terhadap kesehatan pekerja.

##### **3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa peminatan Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja (KLKK) terutama mengenai hubungan tingkat beban kardiovaskuler dengan tingkat kelelahan dan dehidrasi pada pekerja.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan informasi tambahan untuk peneliti lain dalam atau untuk penyusunan penelitian dengan tempat yang sama tetapi dengan menganalisis variabel yang berbeda.